

# GAMBARAN EFIKASI DIRI PASIEN LANSIA DENGAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI KLINIK RUMAT KOTA SEMARANG

Wahyu Aprilia<sup>1\*</sup>, Elis Hartati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

\*Email: wahyuaprilia114@gmail.com

Submitted 2 Juny 2025; Accepted 31 October 2025; Published 31 October 2025

## Abstract

**Background:** The prevalence of diabetes mellitus continues to increase globally, including in Indonesia, which ranks fifth among countries with the highest number of diabetes cases. One of the main contributing factors is the unhealthy lifestyle that remains prevalent in the population. Effective self-management is essential to prevent diabetes complications, with self-efficacy playing a key role in the success of such management. Self-efficacy influences motivation, persistence, and self-care behaviors, including diet, physical activity, glycemic control, medication adherence, and foot care. This study aims to describe the self-efficacy of elderly patients with diabetes mellitus at RUMAT Clinic in Semarang.

**Methods:** This study is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach conducted in May 2025 at RUMAT Clinics in Semarang and Salatiga. A total of 9 elderly diabetic patients participated as respondents. Data were collected using the Diabetes Management Self-Efficacy Scale (DMSES), a 20-item questionnaire measuring self-efficacy in managing diabetes, including glucose control, diet, physical activity, foot care, and medication adherence.

**Results:** The results showed that most elderly participants (77.8%) had high self-efficacy in managing diabetes. In the domains of nutrition and weight & physical activity, 66.7% demonstrated high self-efficacy. In the medical treatment domain, 88.9% had high self-efficacy, and in the domains of blood glucose monitoring and foot care, all respondents (100%) reported high self-efficacy.

**Conclusion:** The majority of elderly patients with type 2 diabetes mellitus at the RUMAT wound care clinic have a high level of self-efficacy in diabetes management.

Keywords: *Self Efficacy, Elderly, Diabetes Mellitus Type 2*

## Abstrak

**Latar Belakang:** Prevalensi diabetes melitus terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia yang menduduki peringkat kelima dengan jumlah penderita tertinggi. Salah satu faktor penyebab utama adalah gaya hidup tidak sehat yang masih banyak ditemukan di masyarakat. Manajemen diri yang baik sangat penting untuk mencegah komplikasi diabetes, dan efikasi diri memegang peran kunci dalam keberhasilan manajemen tersebut. Efikasi diri memengaruhi motivasi, ketekunan, serta perilaku perawatan seperti diet, aktivitas fisik, kontrol glikemik, pengobatan, dan perawatan kaki. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran efikasi diri pada pasien lansia dengan diabetes melitus di Klinik RUMAT Kota Semarang.

**Metode:** Penelitian ini merupakan studi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan pada bulan Mei 2025 di Klinik RUMAT Semarang dan RUMAT Salatiga. Sebanyak 9 pasien lansia dengan diabetes menjadi responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Diabetes Management Self Efficacy Scale* (DMSES) yang terdiri dari 20 item untuk mengukur efikasi diri dalam pengelolaan diabetes, meliputi kontrol glukosa darah, diet, aktivitas fisik, perawatan kaki, dan kepatuhan pengobatan.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia (77,8%) memiliki efikasi diri tinggi dalam mengelola diabetes. Pada domain nutrisi serta berat badan & aktivitas fisik, masing-masing 66,7% responden memiliki efikasi diri tinggi. Pada domain pengobatan medis, 88,9% menunjukkan efikasi diri tinggi, dan pada domain kontrol gula darah serta pemeriksaan kaki, seluruh responden (100%) memiliki efikasi diri yang tinggi.

**Simpulan:** Mayoritas efikasi diri pasien lansia dengan diabetes mellitus tipe 2 terhadap manajemen diabetes di klinik perawatan luka (RUMAT) adalah efikasi diri tingkat tinggi.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Lansia, Diabetes Melitus Tipe 2

## Pendahuluan

Jumlah penderita diabetes meningkat dari 200 juta pada tahun 1990 menjadi 830 juta pada tahun 2022.<sup>1</sup> Menurut IDF, 589 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun) mengidap diabetes. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 853 juta pada tahun 2050. Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045.<sup>2</sup>

Meningkatnya prevalensi diabetes melitus disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kebiasaan hidup yang tidak sehat. Kebiasaan ini masih banyak ditemukan di masyarakat Indonesia, seperti yang tercatat dalam Riset Kesehatan Dasar, data terbaru menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 11,7%. Prevalensi Diabetes Tipe 2 (DM Tipe 2) pada lansia di Indonesia cukup tinggi. Prevalensi diabetes melitus tipe 2 adalah 50,2% atau sebanyak 14.935 orang. Jenis tersebut lebih banyak dialami penderita lansia, yakni 65-74 tahun sebesar 52,5%. Angka ini meningkat dibandingkan dengan 10,9% pada Riskesdas 2018.<sup>3</sup> Ada tujuh perilaku utama yang berperan dalam manajemen perawatan diri diabetes, yakni diet, aktivitas fisik, pemantauan kadar glukosa darah, kepatuhan terhadap pengobatan yang tepat, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan dalam mengatasi stres, dan pengurangan risiko.<sup>4</sup> Perawatan diri yang konsisten dapat membantu mengurangi komplikasi akibat DM. Namun, masih banyak penderita diabetes Mellitus yang tidak melakukan perawatan diri yang optimal, salah satunya mengontrol kadar glukosa darah puasa.<sup>5</sup>

Diabetes yang tidak ditangani secara optimal dapat menyebabkan berbagai komplikasi, yang umumnya terbagi menjadi dua jenis yaitu komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular. Oleh karena itu, individu dengan diabetes melitus perlu menjalankan manajemen diri secara efektif untuk menurunkan kemungkinan terjadinya komplikasi. Keberhasilan manajemen diri ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri dapat mempengaruhi cara individu menghadapi tantangan dan tuntutan yang dihadapi akibat diabetes, serta motivasi dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan kesehatan.<sup>6</sup> Selain itu, efikasi diri juga berperan dalam menentukan tingkat kepuasan dan pemberdayaan yang dirasakan individu terhadap perawatan diabetes.<sup>7</sup> Individu yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki perilaku manajemen diri yang baik. Efikasi diri dalam manajemen diri pasien diabetes melitus terdiri dari diet, aktivitas fisik, kontrol glikemik, pengobatan dan perawatan kaki.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran efikasi diri pasien lansia dengan diabetes mellitus di klinik RUMAT Kota Semarang.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengambilan data dilaksanakan di Klinik RUMAT Semarang dan RUMAT Salatiga pada bulan Mei 2025. Penelitian ini menggunakan *total sampling*, dengan seluruh populasi yang terdiri dari 9 pasien lansia dengan diabetes mellitus tipe 2 dijadikan sebagai sampel. Peneliti melakukan pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuesioner *Diabetes Management Self Efficacy Scale* (DMSES) untuk mengukur efikasi diri dalam mengelola diabetes. Kuesioner ini terdiri dari 20 item pertanyaan yang mengukur kemampuan individu dalam mengelola diabetes seperti kontrol gula darah, diet, aktivitas fisik, perawatan kaki, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan pendekatan *cross-sectional survey*. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang fokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dalam bentuk angka dan menggunakan prosedur statistik untuk menganalisis data tersebut.<sup>9</sup> Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menguraikan dan memberikan gambaran, penjelasan, serta validasi mengenai fenomena yang diteliti.<sup>10</sup> Studi *cross-sectional* adalah studi observasional yang menganalisis data dari suatu populasi pada satu titik waktu.<sup>11</sup> Penelitian deskriptif ini untuk menjelaskan fenomena efikasi diri pasien lansia dengan diabetes di Klinik RUMAT.

## Hasil dan Pembahasan

Gambaran efikasi diri 9 responden dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yaitu sebanyak 77,8% memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengelola diabetes dan 22,2% memiliki efikasi diri rendah. Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam manajemen diabetes.<sup>12</sup> Peningkatan efikasi diri pada pasien diabetes tipe 2 secara langsung memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan perawatan diri dan peningkatan kualitas hidup mereka.<sup>13</sup> Efikasi diri membutuhkan tujuan yang jelas agar hasil yang diinginkan bisa tercapai. Artinya, seseorang harus percaya pada kemampuannya sendiri supaya bisa menjalankan tugas dengan baik dan efektif, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus.<sup>14</sup> Efikasi diri secara signifikan memengaruhi kemampuan pengelolaan diri pada individu dewasa paruh baya dan lansia.<sup>15</sup> Dehghan et al. menyatakan bahwa efikasi diri sangat penting karena membantu menjelaskan mengapa seseorang bisa berbeda dalam cara merawat dirinya saat menderita diabetes dan berpengaruh besar terhadap seberapa besar niat seseorang untuk merawat diri.<sup>16</sup> Sementara itu, Sarkar et al. menemukan bahwa setiap kenaikan 10% dalam skor efikasi diri membuat pasien lebih mungkin untuk mengikuti pola makan yang sehat, lebih rajin berolahraga,

serta lebih sering mengecek gula darah dan merawat kaki.<sup>17</sup> Semakin tinggi nilai efikasi diri, maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai manajemen perawatan diri. Tingginya tingkat efikasi diri dan motivasi pasien akan memengaruhi kepatuhan dalam pengelolaan diri bagi penderita Diabetes Melitus.<sup>18</sup> Sedangkan efikasi diri rendah pada pasien diabetes melitus dapat disebabkan oleh perawatan setiap hari yang menimbulkan rasa bosan pada pasien ketika menjalani pengobatan seumur hidup.<sup>19</sup>

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Efikasi diri secara umum dan efikasi diri berdasarkan empat domain DMSES (n=9)

Variabel	Tinggi		Rendah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Efikasi diri umum	7	77,8	2	22,2
Domain nutrisi	6	66,7	3	33,3
Domain berat badan & latihan fisik	6	66,7	3	33,3
Domain pengobatan medis	8	88,9	1	11,1
Domain kadar gula darah & pemeriksaan kaki	10	100	0	0

Pada domain nutrisi sebanyak 66,7% lansia memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengelola diabetes dan 33,3% memiliki efikasi diri rendah. Efikasi diri dalam hal diet memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku perawatan diri terkait diet.<sup>20</sup> Semakin besar efikasi diri nutrisi, semakin sering seseorang mengikuti diet, menghitung kalori, dan makan lebih sedikit lemak untuk menurunkan berat badan.<sup>21</sup> Efikasi diri mencakup dua unsur utama, yaitu ekspektasi efikasi dan ekspektasi hasil.<sup>22</sup> Ekspektasi efikasi mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menjalankan suatu perilaku serta mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, ekspektasi hasil adalah keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan akan menghasilkan manfaat kesehatan.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, meskipun ada tantangan dalam pengelolaan diet, individu dengan efikasi diri diet yang tinggi cenderung tetap berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Efikasi diri terkait diabetes berhubungan dengan kepatuhan terhadap asupan kalori<sup>25</sup> Dukungan sosial terbukti berperan langsung dalam meningkatkan perilaku diet sehat. Keluarga, teman, dan pendukung pasien dapat memberi informasi, dukungan nyata, serta menjadi teladan, sehingga mendorong individu dengan diabetes merasa lebih mampu dan termotivasi menjalani pola makan yang sehat.<sup>26</sup>

Pada domain berat badan & latihan fisik sebanyak 66,7% lansia memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengelola diabetes dan 33,3% memiliki efikasi diri rendah. Efikasi diri berperan penting dalam intervensi penurunan berat badan, khususnya dalam membantu individu mengatasi hambatan perubahan perilaku. Ketika efikasi diri meningkat, individu lebih mampu menghadapi tantangan gaya hidup yang berkaitan dengan pengelolaan berat badan.<sup>27-29</sup> Penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri melakukan aktivitas berpengaruh positif terhadap seberapa sering atau seberapa banyak seseorang melakukan aktivitas fisik.<sup>30</sup>

Pada domain pengobatan medis sebanyak 88,9% lansia memiliki efikasi diri yang tinggi dalam mengelola diabetes dan 11,1% memiliki efikasi diri rendah. Tingkat efikasi diri yang tinggi dibutuhkan agar pasien lebih patuh dalam menjalani pengobatan.<sup>31</sup> Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung 20 kali lebih patuh menjalani pengobatan diabetes dibandingkan yang efikasi dirinya rendah.<sup>32</sup> Dalam penelitian Pramesti et al menunjukkan bahwa pasien diabetes dalam berbagai penelitian menunjukkan tingkat efikasi diri yang tinggi. Hal ini didukung oleh beberapa studi sebelumnya yang menemukan bahwa sebagian besar penderita diabetes memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dalam mengelola penyakit, termasuk kepatuhan dalam minum obat.<sup>33</sup> Penelitian Huang J, et al. mengungkapkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes tipe 2.<sup>34</sup> Pasien dengan efikasi diri tinggi lebih patuh terhadap pengelolaan diabetes, termasuk diet, olahraga, dan konsumsi obat.<sup>35</sup>

Pada domain kadar gula darah & pemeriksaan kaki seluruh responden lansia (100%) memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi dalam mengelola diabetes. Efikasi diri yang tinggi sangat berhubungan dengan perilaku pengelolaan diabetes yang lebih baik, termasuk pemantauan kadar gula darah yang lebih konsisten dan efektif. Pasien yang memiliki kepercayaan diri lebih besar dalam kemampuan mereka untuk mengelola diabetes cenderung memiliki kontrol gula darah yang lebih baik dan kesejahteraan yang lebih tinggi.<sup>36</sup> Pemantauan gula darah mandiri adalah alat yang penting untuk mengelola diabetes. Pasien yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih rutin melakukan SMBG, yang pada akhirnya membantu mengontrol kadar gula darah dengan lebih baik.<sup>37</sup>

Penelitian Rizana et.al menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara efikasi diri dan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus. yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih rajin dan konsisten dalam melakukan perawatan kaki dibandingkan dengan pasien yang efikasi dirinya rendah.<sup>38</sup> Penelitian McCleary-Jones menunjukkan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi cenderung melakukan perilaku perawatan kaki secara rutin.<sup>39</sup>

## Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia dengan diabetes memiliki efikasi diri yang tinggi, yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan penyakit, termasuk diet, olahraga, pengobatan, serta pemantauan gula darah dan perawatan kaki.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden lansia di Klinik RUMAT Semarang dan Salatiga yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, pembimbing, serta kepada tenaga kesehatan dan pihak klinik yang telah memberikan dukungan selama proses pengambilan data.

## Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Diabetes. *World Health Organization*. 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>. Diakses pada 21 Mei 2025.
2. International Diabetes Federation. IDF DIabetes Atlas. 2025.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
4. Lee SK, Shin DH, Kim YH, Lee KS. Effect of Diabetes Education Through Pattern Management on Self-Care and Self-Efficacy in Patients with Type 2 Diabetes. *Int J Environ Res Public Health*. 2019 Sep 9;16(18):3323.
5. Ramadhan S, Firdiawan A, Andayani TM, Endarti D. Pengaruh Self-Care Terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa Pasien Diabetes Melitut Tipe-2. *JMPF*. 2019;9(2):118–25.
6. Lin PY, Lee TY, Liu CY, Lee YJ. The Effect of Self-Efficacy in Self-Management on Diabetes Distress in Young People with Type 2 Diabetes. *Healthcare*. 2021 Dec 15;9(12):1736.
7. Ernawati U, Wihastuti TA, Utami YW. Effectiveness of Diabetes Self-Management Education (Dsme) in Type 2 Diabetes Mellitus (T2Dm) Patients: Systematic Literature Review. *J Public Health Res*. 2021 Apr 15;10(2).
8. Bijl J van der, Poelgeest-Eeltink A van, Shorridge-Baggett L. The psychometric properties of the diabetes management self-efficacy scale for patients with type 2 diabetes mellitus. *J Adv Nurs*. 1999 Aug 25;30(2):352–9.
9. Paramita WD, Rizal N, Sulistyan RB. Metode penelitian kuantitatif edisi 3. Lumajang: Widya Gama Press; 2021.
10. Priadana S, Sunarsi D. Metode penelitian kuantitatif. Tangerang: Pascal Books; 2021.
11. Wang X, Cheng Z. Cross-sectional studies. *Chest*. 2020 Jul;158(1): S65–71.
12. Aljasem LI, Peyrot M, Wissow L, Rubin RR. The Impact of Barriers and Self-Efficacy on Self-Care Behaviors in Type 2 Diabetes. *Diabetes Educ*. 2001 May 1;27(3):393–404.
13. Fereydouni F, Hajian-Tilaki K, Meftah N, Chehrazi M. A path causal model in the association between self-efficacy and self-care with quality of life in patients with type 2 diabetes: An application of the structural equation model. *Health Sci Rep*. 2022 Mar 9;5(2).
14. Septia Nurbayanti M, Saeful Alamsyah M, Abdillah H. Hubungan Self Efficacy Dan Self Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*. 2023 Aug 14;2(2):185–98.
15. Qin W, Blanchette JE, Yoon M. Self-Efficacy and Diabetes Self-Management in Middle-Aged and Older Adults in the United States: A Systematic Review. *Diabetes Spectrum*. 2020 Nov 1;33(4):315–23.
16. Dehghan H, Charkazi A, Kouchaki GM, Zadeh BP, Dehghan BA, Matlabi M, et al. General self-efficacy and diabetes management self-efficacy of diabetic patients referred to diabetes clinic of Aq Qala, North of Iran. *J Diabetes Metab Disord*. 2017 Dec 15;16(1):8.
17. Sarkar U, Fisher L, Schillinger D. Is Self-Efficacy Associated with Diabetes Self-Management Across Race/Ethnicity and Health Literacy? *Diabetes Care*. 2006 Apr 1;29(4):823–9.

18. Basri M, Rahmatiah S, Andayani DS, K B, Dilla R. Motivasi dan Efikasi Diri (Self Efficacy) dalam Manajemen Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2021 Dec 31;10(2):695–703.
19. Deni DI, Ismonah I, Handayani PA. Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Binaan Puskesmas Karangayu. Jurnal Perawat Indonesia. 2023 Jan 11;6(3):1234–48.
20. Nouwen A, Ford T, Balan AT, Twisk J, Ruggiero L, White D. Longitudinal motivational predictors of dietary self-care and diabetes control in adults with newly diagnosed type 2 diabetes mellitus. Health Psychology. 2011 Nov;30(6):771–9.
21. Linde JA, Rothman AJ, Baldwin AS, Jeffery RW. The impact of self-efficacy on behavior change and weight change among overweight participants in a weight loss trial. Health Psychology. 2006;25(3):282–91.
22. Bandura A. Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. Psychol Rev. 1977;84(2):191–215.
23. Bandura A, Barbaranelli C, Caprara GV, Pastorelli C. Multifaceted Impact of Self-Efficacy Beliefs on Academic Functioning. Child Dev. 1996 Jun;67(3):1206.
24. Mohebi S, Azadbakht L, Feizi A, Sharifirad G, Kargar M. Review the key role of self-efficacy in diabetes care. J Educ Health Promot. 2013;2(1):36.
25. Skaff MM, Mullan JT, Fisher L, Chesla CA. A Contextual Model of Control Beliefs, Behavior, and Health: Latino and European Americans with Type 2 Diabetes. Psychol Health. 2003 Jun;18(3):295–312.
26. Yang L, Li K, Liang Y, Zhao Q, Cui D, Zhu X. Mediating role diet self-efficacy plays in the relationship between social support and diet self-management for patients with type 2 diabetes. Archives of Public Health. 2021 Dec 31;79(1):14.
27. Clark MM, Abrams DB, Niaura RS, Eaton CA, Rossi JS. Self-efficacy in weight management. J Consult Clin Psychol. 1991;59(5):739–44.
28. Annesi JJ. Effects of self-regulatory skill usage on weight management behaviours: Mediating effects of induced self-efficacy changes in non-obese through morbidly obese women. Br J Health Psychol. 2018 Nov 11;23(4):1066–83.
29. Jiang X, Wang J, Lu Y, Jiang H, Li M. <p>Self-efficacy-focused education in persons with diabetes: a systematic review and meta-analysis</p>. Psychol Res Behav Manag. 2019 Jan;Volume 12:67–79.
30. Mahmudiono T, Setyaningtyas SW, Rachmah Q, Nindya TS, Megatsari H, Indriani D, et al. Self-efficacy in physical activity and glycemic control among older adults with diabetes in Jagir Subdistrict, Surabaya, Indonesia. Heliyon. 2021 Jul;7(7): e07578.
31. Huang YM, Shiyanbola OO, Chan HY, Smith PD. Patient factors associated with diabetes medication adherence at different health literacy levels: a cross-sectional study at a family medicine clinic. Postgrad Med. 2020 May 18;132(4):328–36.
32. Oluma A, Abadiga M, Mosisa G, Fekadu G, Turi E. <p>Perceived Self-Efficacy and Associated Factors Among Adult Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at Public Hospitals of Western Ethiopia, 2020</p>. Patient Prefer Adherence. 2020 Sep;Volume 14:1689–98.
33. Pramesti TA, Saraswati DAL, Wardhana ZF. Hubungan antara self efficacy dengan kepatuhan minum obat hipoglikemik oral pada penderita dm tipe ii. Bali Medika Jurnal. 2021 Nov 21;8(3):239–52.
34. Huang J, Ding S, Xiong S, Liu Z. Medication Adherence and Associated Factors in Patients with Type 2 Diabetes: A Structural Equation Model. Front Public Health. 2021 Nov 4;9.
35. Amer FA, Mohamed MS, Elbur AI, Abdelaziz SI, Elrayah ZA. Influence of self-efficacy management on adherence to self-care activities and treatment outcome among diabetes mellitus type 2 Sudanese patients. Pharm Pract (Granada). 2018 Dec 31;16(4):1274.
36. Greenberger C, Dror YF, Lev I, Hazoref RH. The inter-relationships between self-efficacy, self-management, depression and glycaemic control in Israeli people with type 2 diabetes. J Diabetes Nurs. 2014;18(2):333–9.
37. Zou Y, Zhao S, Li G, Zhang C. The Efficacy and Frequency of Self-monitoring of Blood Glucose in Non-insulin-Treated T2D Patients: a Systematic Review and Meta-analysis. J Gen Intern Med. 2023 Feb 20;38(3):755–64.
38. Rizana N, Andala S, Fitria N, Sari T, Anggraini D. Relationship of Self Efficacy with Foot Care Behavior in Diabetes Mellitus Patients. International Journal of Research and Innovation in Applied Science. 2023; VIII(II):88–95.

39. McCleary-Jones V. Health literacy and its association with diabetes knowledge, self-efficacy and disease self-management among African Americans with diabetes mellitus. *ABNF J.* 2011;22(2):25–32.